

FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : *LITERATURE REVIEW*

Suwindri¹, Yulius Tiranda², Windy Astuti Cahya Ningrum³

¹Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²IKesT Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

yuliuştiranda@ikestmp.ac.id

ABSTRACT

Background: The incidence of gastritis in Indonesia remain in a high prevalence. Which can incidence of gastritis in Indonesia can attack all levels of society from all age levels. So that until now the incidence of gastritis is still one of the biggest disease problems in Indonesia. An unhealthy lifestyle can be seen from what is consumed, poor eating and drinking habits, this can cause inflammation in the stomach. so from the many factors found in the research researchers are interested in reviewing the factors that cause gastritis. The purpose of this literature review is to explore the factors that cause gastritis in Indonesia. **Methods:** This study used a literature review approach with four electronic databases namely, National Library, Pubmed, Garuda, and Research selected between 2015-2020. The keywords used were acute gastritis and chronic gastritis and the causative factors. From the 462 articles identified, 16 articles met the inclusion criteria. The articles reviewed were obtained from the result of discussions and validations between researchers and supervisors using the Prisma Guideline. **Results:** Based on the results of the 16 articles reviewed, there were nine factors that caused the incidence of gastritis. Factors of type of food, frequency of eating, meal portions, stress, alcohol consumption, coffee consumption, smoking, gender and age. **Conclusion:** From the literature review of articles obtained by researchers, there were nine factors causing gastritis. Dietary factors include the type of food, eating frequency and portion size, and stress, coffee consumption, smoking habits, gender and age are factors that can cause gastritis, and from 2 articles it was found that drinking alcohol was not a risk factor for the occurrence of gastritis.

Keywords : Acute gastritis, chronic gastritis, causative factors, Indonesia.

ABSTRAK

Latar belakang: Kejadian gastritis di Indonesia masih memiliki prevalensi yang tinggi. Kejadian gastritis di Indonesia dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari semua lapisan umur. Sehingga sampai saat ini kejadian gastritis masih menjadi salah satu masalah penyakit terbesar di Indonesia. Gaya hidup yang tidak sehat dapat dilihat dari apa yang dikonsumsi, kebiasaan makan dan minum yang buruk, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada lambung. maka dari sekian banyak faktor yang ditemukan dalam penelitian peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya gastritis. **Tujuan:** Tujuan *literature review* ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kejadian gastritis di Indonesia. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan 4 database elektronik yakni, perpustakaan, pubmed, garuda, dan neliti yang dipilih antara tahun 2015-2020. Kata kunci yang digunakan yaitu gastritis akut dan gastritis kronis dan faktor penyebab. Dari 462 artikel yang diidentifikasi, di dapatkan 16 artikel yang memenuhi inklusi. Artikel yang di review didapatkan dari hasil diskusi dan validasi antara peneliti dan pembimbing dengan menggunakan *Prisma Guideline*. **Hasil:** Dari 16 artikel yang di *review* terdapat 9 faktor yang menjadi penyebab kejadian gastritis. Faktor jenis makanan, frekuensi makan, porsi makan, stress, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, merokok, jenis kelamin dan usia. **Kesimpulan:** Dari *literature review* artikel yang didapatkan peneliti, terdapat 9 faktor penyebab gastritis. Faktor pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi makan dan porsi makan, dan stress, konsumsi kopi, kebiasaan merokok, jenis kelamin dan usia merupakan faktor yang bisa menyebabkan terjadinya gastritis. Dan dari 2 artikel didapatkan bahwa minum alkohol bukan merupakan faktor resiko terjadinya penyakit gastritis.

Kata kunci : gastritis akut, gastritis kronis, faktor penyebab, Indonesia.

PENDAHULUAN

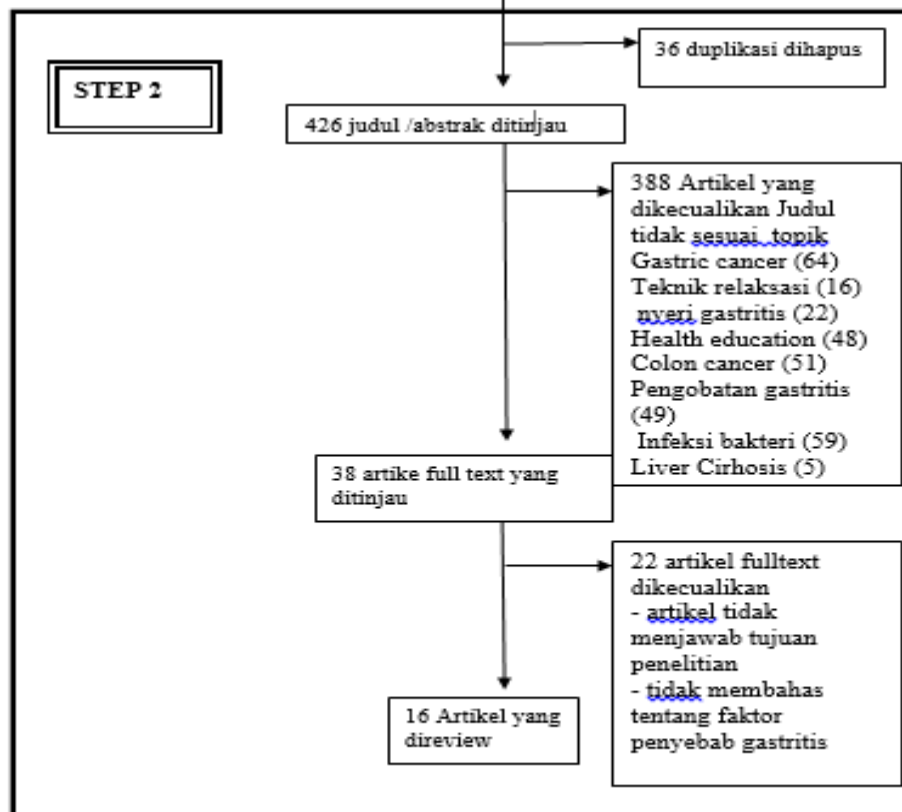
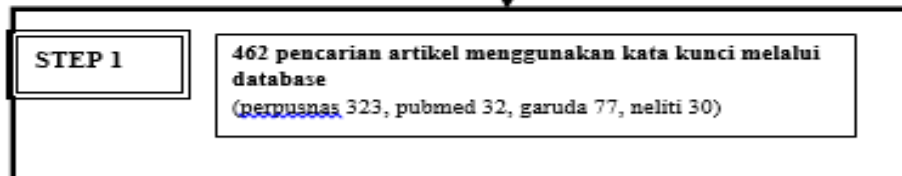
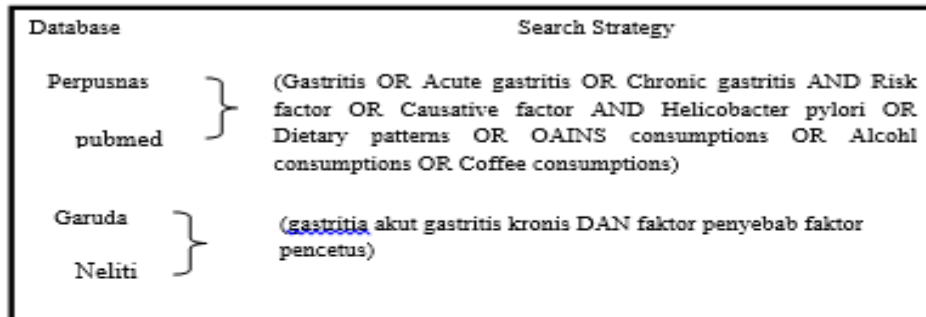
Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam dan merupakan salah satu penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa. Gastritis atau sakit pada ulu hati ialah terjadi peradangan pada mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut, rasa lemah dan nafsu makan menurun (Gustin, 2016). Insiden gastritis yang terjadi di dunia adalah 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi yang terdapat di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi yang terdapat di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (WHO, 2017).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Presentase kasus gastritis di kota-kota Indonesia yaitu, Jakarta 50 %, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Kemenkes, 2017). Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit yang angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkenanya kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Sehingga kasus gastritis banyak dialami masyarakat (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi, dan yang terjadi di masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga kesehatan lambung seperti gaya hidup yang tidak sehat terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflamasi pada lambung atau gastritis. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan database elektronik. Literatur review ini disusun melalui penelusuran artikel-artikel penelitian terkait yang terpublikasi dan full text. Data pada literature review ini menggunakan data yang diperoleh dari data elektronik seperti, : pubmed, garuda, neliti, dan perpustakaan yang di publikasi pada tahun 2015-2020. Penelusuran database elektronik yang digunakan dalam mencari jurnal terkait faktor penyebab gastritis dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris. Artikel yang dipilih telah sesuai dengan kriteria inklusi yaitu artikel-artikel yang terkait dengan faktor-faktor penyebab gastritis. Artikel yang dipilih akan dibaca dengan teliti meliputi abstrak metode penelitian, dan hasil penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data terkait faktor-faktor penyebab gastritis



HASIL

Tabel 1. Hasil Pencarian *Literature Review*

	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sample	Instrumen	Hasil	Database
1	Merita, Wilpi Inda Sapitri, Irawati Sukandar 2016	Hubungan tingkat stress dan pola konsumsi dengan kejadian <i>gastritis</i> di Puskesmas Pakuan Baru Jambi	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat stress dan pola konsumsi serta kejadian penyakit <i>gastritis</i> .	Desain deskriptif analitik	72 responden diketahui karakteristik responden yang berumur 15-24 tahun sebanyak 18 (25%) responden berumur 24-49 tahun sebanyak 46 (63,9%) responden, dan > 50 tahun sebanyak 8 (11.1%) responden.	Pengambilan data primer yang berasal dari pasien yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan data sekunder yang didapat dari hasil <i>medical record</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan/ bermakna antara variabel pola makan yaitu jenis makanan dan variabel stres dengan kejadian penyakit <i>gastritis</i> di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2016.	Garuda
2	Meity Mulya Susanti, Fitriani 2017	pengaruh pola makan terhadap kejadian <i>gastritis</i> di Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan	tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pola makan terhadap kejadian <i>gastritis</i> di Puskesmas Brati kabupaten grobogan.	Desain penelitian ini adalah <i>case control</i> dengan menggunakan pendekatan <i>retrospectiv</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang berkunjung di puskesmas purwodadi.	Kuesioner dan data pasien Puskesmas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian <i>gastritis</i> adalah pola makan yaitu frekuensi atau jadwal makan.	Garuda
3.	Silvi Imayani Myrnowati Juneris Aritonang 2017	<i>Gastritis</i> dan faktor-faktor yang berpengaruh (studi kasus kontrol) di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian <i>gastritis</i> di wilayah kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten	Jenis penelitian survei bersifat analitik dengan menggunakan desain kasus	Jumlah sampel kasus pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang dan kontrol sebanyak 46 orang	Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada variabel pola makan yang dinilai berdasarkan frekuensi makan, jenis makan, dan porsi makan. Variabel stress dan variabel merokok	Garuda

	Tengah tahun 2017	Aceh tahun 2017.	Tengah kontrol			observasi. Sedangkan data sekunder melalui data Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah berupa laporan kejadian gastritis dari rekam medik.	berpengaruh terhadap kejadian penyakit <i>gastritis</i> . Dan faktor mengkonsumsi kopi tidak ada hubungannya dengan kejadian gastritis	
4	Rostini Mappagerag Hasnah 2017	Hubungan tingkat stres dan pola makan dengan kejadian gastritis diruang rawat inap RSUD Nene Mallomo kabupaten sidrap	Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat stres dan pola makan dengan kejadian gastritis diruang rawat inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap	Penelitian ini yaitu <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis gastritis di ruang rawat inap Rumah Sakit Nene Mallomo dengan jumlah populasi 225 pasien dan teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> yaitu sebanyak 30 responden.	Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai kuesioner pada responden untuk diisi	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan faktor pola makan yaitu frekuensi makan dengan kejadian gastritis di ruang rawat inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap.	Neliti
5	Arikah, Lailatul Muniroh 2015	Riwayat makanan yang meningkatkan asam lambung sebagai Faktor risiko gastritis	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor risiko konsumsi makanan yang berpotensi meningkatkan keasaman lambung terhadap kejadian gastritis	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain <i>case control</i>	Besar sampel adalah 32 orang, terdiri dari 16 orang kelompok kasus dan 16 orang kelompok kontrol.	Data diperoleh melalui wawancara menggunakan form <i>dietary history</i> dan <i>food frequency semi quantitative</i> , dan data sekunder dari RS Surabaya mengenai riwayat penyakit gastritis pada pasien.	Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor risiko gastritis adalah jenis makanan, jenis kelamin yaitu perempuan dan usia 20-30 tahun dapat berpengaruh terhadap kejadian gastritis.	Garuda

6	Chrecencya Nirmalarum sari Febriani Tandipasan 2019	Faktor risiko kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bantilang tahun 2019	Tujuan penelitian mengetahui Faktor risiko antara pola makan, sosial ekonomi, <i>stress</i> , dan kebiasaan Mengonsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian gastritis	Desain Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi Dalam penelitian ini sebanyak 893 orang, sampel sebanyak 163 orang.	Kuesioner dan data pasien puskesmas	Hasil Penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah stres, dan pola makan meliputi frekuensi, jenis dan porsi makan. Variabel konsumsi alkohol tidak berhubungan dengan gastritis.	Neliti
7	Eka Novitayanti 2020	Identifikasi kejadian gastritis Pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian gastritis pada SMU Muhammadiyah 3 Masaran	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif	Besar sampel yang diambil sebanyak 52 responden sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang gejala gastritis dan penyebab gastritis.	Hasil identifikasi kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 variabel yang berhubungan adalah jenis kelamin, usia dan pola makan meliputi jenis makanan dan frekuensi.	Neliti
8	Elizabeth Rantung Wulan Kaunang Nancy Malonda 2018	Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian gastritis Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Puskesmas Ranotana Weru, Manado	Jenis penelitian ialah kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Responden penelitian berjumlah 124 remaja	Pengambilan data menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan komputer program spss.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel usia, jenis kelamin dan jenis makanan berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Dan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian gastritis yaitu frekuensi makan dan porsi makan.	Garuda

9	Raras Merbawani M. Sajidin Asef wildan Munfadlila 2017	<i>Stress and gastritis relationship at public health service</i>	Untuk mengetahui hubungan stres dengan kambuhnya gastritis di bidang layanan kesehatan masyarakat	Menggunakan penelitian survei analitik menggunakan desain kohort	n = 32 Seluruh penderita di Puskesmas Jatirejo	Instrumen yang digunakan untuk mengukur stres adalah kuesioner sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur kekambuhan gastritis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat stres sedang dapat mengalami kejadian gastritis.	Pubmed
10	Rona Sari Mahaji Putri, Hanum Agustin Wulansari 2019	Hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis Pada pasien di Universitas Muhammadiyah Malang <i>Medical center (UMC)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis pada pasien di Universitas Muhammadiyah Malang <i>medical center (UMC)</i> .	Metode Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i>	Jumlah <i>sample</i> adalah pasien gastritis Sebanyak 36	Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner mengenai pola Makan yang meliputi jumlah, jenis, dan Frekuensi makan yang diperoleh dengan cara <i>Recall 2 x 24 jam</i> jam).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pola makan meliputi frekuensi, jenis dan porsi makan, usia dan jenis kelamin dapat menyebabkan terjadinya gastritis.	Neliti
11	Nurus Shobach, Muhammad Khafid Nur Amin 2019	Hubungan frekuensi makan Dengan kejadian gastritis santriwati Pondok Pesantren Nurul Madinah Bangil Pasuruan	Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan frekuensi makan dengan kejadian gastritis santriwati Pondok Pesantren Nurul Madinah Bangil Pasuruan	Jenis penelitian ini adalah <i>observasional analitik</i> dengan rancangan penelitian Cross sectional	21 responden,	Instrumen penelitian menggunakan diagnose medis untuk mengetahui Kondisi gastritis santriwati dan pengukuran frekuensi makan diperoleh dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan variabel frekuensi makan tidak berhubungan	Garuda

12	Engkus Kusnadi, Dera Tri Yundari 2015	Hubungan stres psikologis dengan kejadian gastritis Di wilayah kerja Puskesmas Cisurupan	Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan stres psikologis dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Cisurupan	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik deskriptif Dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan sebanyak 61 responden	Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres psikologis dengan kejadian gastritis	Neliti
13	Wahyu Sani, Lymbran Tina Nur Nashriana Jufri 2016	Analisis faktor kejadian penyakit gastritis pada petani nilam di wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016	Untuk menganalisis faktor risiko, minum alkohol, kebiasaan merokok, jenis makanan, Kebiasaan minum kopi, dan lama kerja dengan kejadian penyakit gastritis pada Petani Nilam. Di Desa Kasimpa Jaya	Menggunakan metode analitik dengan rancangan <i>case control study</i>	N= 120 Semua petani nilam yang berada di desa kasimpa jaya sebanyak 120 kasus. Sampel dalam penelitian ini Terdiri dari 40 sampel kasus dan 40 sampel kontrol berdasarkan matching (umur, jenis kelamin & pekerjaan)	Instrumen yang digunakan adalah pengisian kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebiasaan merokok, jenis makanan, kebiasaan minum kopi menyebabkan terjadinya gastritis Dan variabel meminum alkohol tidak menyebabkan terjadinya gastritis.	Garuda
14	Mutmainah Handayani Tigor, Abdurrahman Thomy 2018	Hubungan frekuensi, jenis dan porsi makan dengan kejadian gastritis pada remaja	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di wilayah Puskesmas Sungai Menang tahun 2017.	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi <i>cross sectional</i>	Jumlah 60 responden yang diambil dengan metode <i>stratified random sampling</i>	Pengumpulan Data primer yaitu kuesioner yang secara langsung dibagikan kepada respondent. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari puskesmas sungai menang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis makanan, dapat menyebabkan terjadinya gastritis Dan variabel frekuensi makan dan porsi makan tidak menyebabkan terjadinya gastritis.	Garuda

15	Lymbrantina, Rifqah Khaerunnisa Takdir, Laode Muhamad Sety 2019	Hubungan stres, keteraturan makan, jenis makanan dengan kejadian gastritis Pada santri di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari tahun 2017	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress, keteraturan makan, jenis makanan pada santri di Pondok Pesantren Ummusabri	Kuantitatif Dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional study</i>	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dan teknik pengambilan sampel Menggunakan <i>proportional stratified</i> random sampling	Data primer adalah data yang Langsung diambil atau diperoleh dari responden Dengan jalan melakukan dengan kuesioner dan Observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres, frekuensi makan, dan jenis makanan menyebabkan terjadinya gastritis pada santri di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari tahun 2017	Garuda
16	Dyah Ayu Oktaviani, Puji Astuti, Dewi Wulandari 2020	Stres dan perilaku merokok berhubungan dengan kejadian gastritis	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara stres dan perilaku merokok dengan kejadian gastritis	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian <i>case control</i> .	Jumlah sampel 36 kelompok kasus dan 36 kelompok kontrol	Kuesioner dan wawancara langsung	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan stres dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar.	Neliti

HASIL

Dalam penelitian artikel, penulis melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci (keyword) yang telah disusun. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 16 artikel yang kemudian artikel tersebut dianalisis. Tempat dari penelitian artikel tersebut dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi, Sumatera Selatan dan Jambi. Dari 16 artikel yang di *review* terdapat 9 faktor yang menjadi penyebab kejadian gastritis. Faktor jenis makanan, frekuensi makan, porsi makan, stress, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, merokok, jenis kelamin dan usia. Hasil dari *literature review* artikel yang didapatkan peneliti, bahwa faktor pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi makan dan porsi makan, dan stress, konsumsi kopi, kebiasaan merokok, jenis kelamin dan usia merupakan faktor yang bisa menyebabkan terjadinya gastritis. Dan dari 2 artikel didapatkan bahwa minum alkohol bukan merupakan faktor resiko terjadinya kejadian penyakit gastritis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis 16 artikel yang telah diulas oleh penulis didapatkan bahwa terdapat 9 faktor penyebab gastritis terdiri dari pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi makan dan porsi makan, stress, konsumsi kopi, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, jenis kelamin dan usia.

Jenis Makanan

Jenis makanan yang dapat beresiko terhadap gastritis adalah makanan yang dapat meningkatkan produksi asam lambung. Jenis makanan itu seperti makanan yang tinggi lemak jenuh seperti santan, makanan pedas, makanan asam, makanan olahan atau makanan instan, makanan atau minuman yang bergas atau bersoda (Khafid et al., 2019). Menurut (Smeltzer & Bare, 2013) Kebiasaan makan pedas, kebiasaan makan asam, dan frekuensi konsumsi makanan dan minuman iritan merupakan salah satu pemicu terjadinya *gastritis*. Hal ini dikarenakan makanan selain dapat menyebabkan tingginya produksi asam, juga menghasilkan hormon yang kemudian merangsang produksi asam. Normal tidaknya kerja lambung tergantung pada apakah lambung mencerna jenis makanan yang baik. konsumsi jenis makanan berpengaruh terhadap gastritis. Perilaku dalam penelitian adalah kebiasaan makan yang kurang baik yaitu konsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritasi bagi lambung. Jenis makanan yang tidak memiliki gizi seimbang dimana makanan dominan mengandung karbohidrat dan lemak. Dimana responden sering menyajikan makanan dengan rasa yang terlalu pedas dan asam sehingga hal ini menyebabkan terjadinya gastritis dan mereka sering merasakan keluhan kesehatan seperti perasaan penuh di perut (tengah), tidak nyaman pada area perut, mual dan muntah.

Frekuensi Makan

Berdasarkan telaah *literature review* 3 artikel (8, 11 dan 14) yang menyatakan frekuensi makan tidak berhubungan dengan gastritis dan 6 artikel (2, 3, 4, 6, 10 dan 15) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian gastritis. Berdasarkan hasil penelitian (Meity et al., 2017) (Mappagerang & Hasnah, 2017) dan (Tina, 2019) bahwa jadwal makan sering tidak teratur seperti jarang sarapan, terlambat makan atau menunda waktu makan bahkan tidak makan sehingga membuat perut mengalami kekosongan dalam jangka waktu yang lama. Jadwal makan yang tidak teratur tentunya akan dapat menyerang lambung dan berisiko menyebabkan gastritis. Berbeda dengan hasil penelitian (Schobach et al., 2019) bahwa frekuensi makan tidak berhubungan dengan kejadian gastritis. Karena responden dari penelitian adalah remaja yang sering tidak dapat mengontrol pola makannya, disebabkan oleh kesibukan karena padatnnya kegiatan sekolah dan pesantren. Sejalan dengan (Li et al., 2010) apabila seseorang mengalami keterlambatan makan 2-3 jam maka asam lambung yang akan diproduksi oleh gaster akan meningkat lebih banyak, akan tetapi bila dalam keterlambatan waktu makan tersebut diselingi dengan mengkonsumsi makanan ringan (camilan dalam bentuk apapun) maka produksi dari asam lambung akan terkontrol dengan baik. Untuk keteraturan makan, makan tidak teratur berisiko 1,85 kali menderita gastritis dibandingkan dengan makan teratur. Untuk frekuensi makan, frekuensi makan yang tidak tepat akan berisiko 2,33 kali menderita gastritis dibandingkan dengan frekuensi makan yang tepat (Rahma et al., 2012).

Porsi Makan

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 3 artikel (3, 4 dan 10) yang menyatakan bahwa ada hubungan porsi makan dengan timbulnya gastritis dan 2 artikel (6 dan 14) menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara porsi makan terhadap risiko kejadian gastritis. Dari hasil penelitian (Sari et al., n.d.) bahwa ada hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis di UMM Medical Center. Yaitu dengan mengonsumsi jumlah makanan yang kurang dari kebutuhan tubuh. Diet serta menjaga berat badan tetap ideal agar penampilan tetap terjaga. Asam lambung yang meningkat akan mengiritasi dinding mukosa lambung sehingga timbul gastritis. Berbeda dengan hasil penelitian (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pola makan terhadap risiko kejadian gastritis. Sejalan dengan penelitian (Handayani & Thomy, 2018) tidak ada hubungan yang bermakna antara porsi makan dengan gastritis. Setelah menganalisis artikel penelitian didapatkan bahwa responden penelitian memiliki pekerjaan yang beragam. Ada yang bekerja di kebun, sawah, danau dan sebagai pegawai negeri sipil sehingga susah bagi mereka untuk mengontrol pola makan masing-masing. Beberapa responden makan sebanyak mungkin agar tidak mudah cepat lapar. Kebutuhan porsi makan yang baik untuk dewasa Menurut (Kemenkes, 2014) adalah setiap hari tubuh membutuhkan asupan protein nabati 2-3 porsi, protein hewani 2-3 porsi, makanan pokok 3-8 porsi, sayuran 3-5 porsi, buah 3-5 porsi dan minum air mineral minimal 8 gelas. Dan untuk menghindari makanan berisiko maka perlu memperhatikan konsumsi lemak per orang per hari yaitu 65 gr (5 sendok makan minyak).

Stres

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 8 artikel (1, 3, 4, 6, 9, 12, 15, dan 16) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian gastritis. Stres yang berkepanjangan mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, seperti beban kerja yang berlebihan, cemas, takut, atau diburu-buru. Kadar asam lambung yang meningkat akan menimbulkan ketidak nyamanan pada lambung. Menurut Potter & Perry (2009), menyatakan usia muda dan produktif merupakan usia yang rentan mengalami keluhan-keluhan gejala gastritis karena umumnya pada usia tersebut setiap orang disibukkan oleh banyaknya aktivitas dan pekerjaan yang membuat pola makan mereka menjadi tidak teratur dan tidak sehat. Waktu kerja yang padat dan waktu istirahat kerja yang berada diluar jadwal makan Hal ini membuat responden berisiko mengalami keluhan gejala gastritis. (Friscaan, 2010) menyatakan bahwa stres akan berdampak negatif terhadap sistem pencernaan. Ketika sedang dilanda stres berat, kelenjar liur dapat menghentikan aliran air liur, atau dalam kasus lain, mengalirkannya berlebihan. Lambung meningkatkan asamnya sehingga menimbulkan zat asam, rasa mual dan luka. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stress, misalnya pada beban kerja berat, panik dan tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan, lama-kelamaan dapat menyebabkan terjadinya gastritis.

Konsumsi Alkohol

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 2 artikel (6 dan 13) yang menyatakan bahwa minum alkohol bukan merupakan faktor resiko terjadinya kejadian penyakit gastritis. Berdasarkan hasil penelitian (Sani et al., 2017) bahwa minum alkohol bukan merupakan faktor resiko terjadinya kejadian penyakit gastritis. Ini dikarenakan pada saat observasi ternyata responden lebih sering minum alkohol itu pada saat melakukan penyulingan saja. Aktifitas penyulingan di lakukan kurang ≤ 4 hari sekali saja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara mengonsumsi alkohol terhadap risiko kejadian gastritis. Sebanyak 68,7% responden yang rendah tingkat konsumsi alkohol menderita gastritis. Sedangkan responden yang tingkat mengonsumsi alkohol berisiko kejadian gastritis sebanyak 30,7%.

Banyak akibat yang ditimbulkan oleh mengonsumsi alkohol jika berlebihan diantaranya pada pencernaan. Alkohol secara akut mempengaruhi motilitas esofagus, memperburuk refluks esofagus sehingga dapat terjadi pneumonia karena aspirasi. Alkohol jelas merusak selaput lendir lambung sehingga dapat menimbulkan peradangan dan perdarahan pada lambung. Minum alkohol dalam jumlah ≥ 3 gelas merupakan faktor pemicu gastritis artinya bahwa dalam jumlah sedikit akan

merangsang produksi asam lambung berlebih. Sedangkan dalam jumlah yang banyak, alkohol dapat merusak mukosa lambung (Lestari, 2016).

Konsumsi Kopi

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 1 artikel (13) yang menyatakan bahwa kopi berpengaruh pada kejadian gastritis, dan 1 artikel (3) menyatakan kopi tidak berpengaruh pada gastritis. Kandungan kafein yang terkandung dalam kopi menjadi faktor penyebab penyakit gastritis. Berbeda dengan penelitian (Imayani et al., 2019) hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan mengkonsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Kopi memiliki keunggulan dan pasarnya masing-masing. Kopi robusta di Indonesia paling banyak diproduksi mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Kopi di Indonesia diperdagangkan dalam bentuk biji kopi, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi. Unsur-unsur yang terkandung dalam kopi terdiri dari kafein, trigonelin ($C_7H_7NO_2$), sukrosa, monosakarida, asam klorogenat, dan asam nikotinat. Kopi robusta cenderung lebih pahit dari pada kopi arabika karena komposisi kafeinnya lebih tinggi sekitar 1,9 (Sa'diah & Maulidahayati, 2016). Kadar kafein pada kopi bubuk arabika lebih rendah dari kopi bubuk robusta, yaitu 1,20 %, pada kopi bubuk arabika jantan dan 1,17 %. Nilai pH pada seduhan kopi arabika lebih rendah dari seduhan kopi robusta, yaitu kopi arabika jantan 5,23 dan arabika betina 5,16, sedangkan kopi robusta jantan 5,69 dan robusta betina 5,61. Citarasa kopi arabika jantan paling baik dibandingkan dengan rasa kopi arabika betina, kopi robusta jantan dan kopi robusta betina. – 4,0%, sedangkan komposisi kafein dalam kopi arabika hanya 0,8 – 1,4% saja. (Aditya et al., 2016).

Merokok

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 3 artikel (3, 13, dan 16) yang menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Imayani et al., 2019) hasil uji statistik merokok berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Responden menghisap rokok sejak umur > 10 tahun. Seseorang yang merokok sejak umur > 10 tahun akan merasakan dampak rokok setelah 10-20.

Kebiasaan merokok menambah sekresi asam lambung yang mengakibatkan perokok menderita lambung (gastritis) sampai tukak lambung. Rokok dapat mengakibatkan gangguan pada lambung. Pada keadaan normal lambung dapat bertahan terhadap keasaman cairan lambung karena beberapa zat tertentu. Nikotin dapat mengacaukan zat tertentu terutama bi-karbonat yang membantu menurunkan derajat keasaman. (Noor, 2011). Kebiasaan menghisap rokok 10-20 batang perhari. Merokok sebatang setiap hari akan meningkatkan tekanan sistolik 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali per menit. Responden menghisap rokok sejak umur > 10 tahun. Seseorang yang merokok sejak umur > 10 tahun akan merasakan dampak rokok setelah 10-20 tahun pasca digunakan

Jenis Kelamin

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 3 artikel (5, 8 dan 10) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian gastritis, terutama jenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian (Arikah, 2015) bahwa perempuan berpeluang 6,667 kali terjadi gastritis dari pada laki-laki dengan kata lain perempuan lebih berisiko untuk terjadinya gastritis.

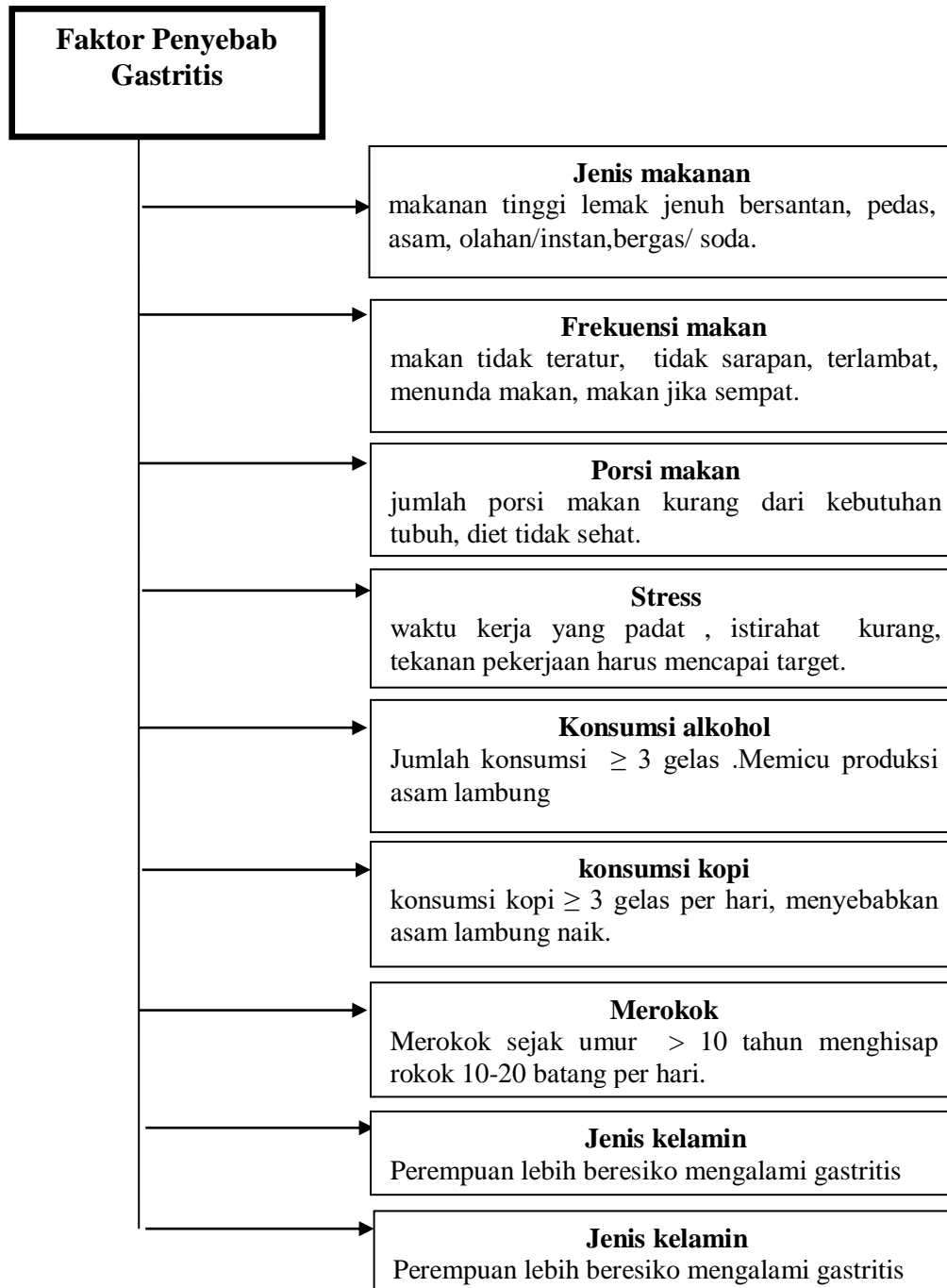
Perempuan lebih mudah menderita gastritis dibandingkan pria dikarenakan tingkat kejadian stress pada perempuan cenderung lebih tinggi dibanding pada laki-laki, sebagaimana kajian psikologi yang menyebutkan jumlah perempuan yang mengalami depresi dua kali lebih banyak dibandingkan laki-laki (Arikah, 2015). Gastritis lebih banyak diderita perempuan, karena kaum perempuan lebih peduli dan perhatian pada berat badan dan penampilan. Sehingga perempuan berusaha menurunkan berat badan melalui jalan mengatur pola makan. Frekuensi, jumlah dan jenis makanan konsumsi sebisa mungkin agar tidak menjadi gemuk (Riyanto, 2016).

Usia

Berdasarkan telaah *literature review* terdapat 4 artikel (5, 7, 8, dan 10) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya keluhan gastritis. Berdasarkan penelitian (Schobach et al., 2019) dan (Arikah, 2015) menunjukkan bahwa responden berusia >16 tahun berpeluang 0,737 kali untuk terjadi gastritis daripada responden berusia <16 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani yang menyimpulkan bahwa usia memiliki hubungan bermakna dengan gastritis. Menurut (Oktaviani, 2016) masa remaja adalah masa

mencari identitas diri, adanya keinginan untuk dapat diterima oleh teman sebaya, dan mulai tertarik pada lawan jenis yang menyebabkan remaja sangat menjaga penampilan. Kesemuanya itu sangat memengaruhi pola makan remaja, termasuk pemilihan bahan makanan dan frekuensi makan. Remaja takut menjadi gemuk sehingga remaja menghindari sarapan dan makan siang atau hanya makan sehari sekali yang memicu terjadinya gastritis.



Referensi: (Meritaet al,2016), (Meity, M., & Fitriani, 2017), (Imayani, 2019) (Mapagerang, 2017),(Arikah & Lailatul, 2015), (Nirmalarumsari, 2020), (Novitayanti, 2020), (Elizabeth, P & Wulan P, 2018), (Merbawani, 2017), (Sari, R., Putri & Agustin H, 2019), (Shobach, N. et al, 2019), (Kusnadi, E., & Yundari, 2020) (Sani et all, 2017), (Handayani, 2018) (Tina, L. et all, 2019), (Astuti, D. etal, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan 16 artikel yang dianalisis oleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 faktor yang menyebabkan kejadian gastritis, yaitu faktor penyebab pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi makan, dan porsi makan, stress, kebiasaan konsumsi alkohol, kebiasaan konsumsi kopi, kebiasaan merokok, jenis kelamin dan usia. Hasil *literature review* diharapkan dapat digunakan sebagai data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait faktor penyebab kejadian gastritis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan, pelaksanaan penelitian bertujuan untuk pengembangan keilmuan. Publikasi hasil penelitian dapat dilakukan dengan menuangkan nama penulis sebagai peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. W., Nociantiri, K. A., & Yusasrini, N. L. A. (2016). Kajian Kandungan Kafein Kopi Bubuk, Nilai pH dan Karakteristik Aroma dan Rasa Seduhan Kopi Jantan (Pea berry coffee) dan Betina (Flat beans coffee) Jenis Arabika dan Robusta. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (Itepa)*, 5(1), 1–12.
- Arikah & lailatul, M. (2015). Riwayat makanan yang meningkatkan asam lambung sebagai Faktor risiko gastritis. *Gizi Indon* 2015, 38(1):9-20
- Astuti, D. A. O. P., & Wulandari, D. (2020). Stres dan Perilaku Merokok Berhubungan dengan Kejadian Gastritis. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 213–222.
- Elizabeth, P & Wulan P. J. K.. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal e-Biomedik(eBm)*, Volume 7, Nomor 2.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar RIKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemendes RI
- Kemendes RI. (2015). *InfoDATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013*.
- Novitayanti, E (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Gustin, R. K. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kota Bukittinggi Tahun 2011*. 1–12.
- Handayani, M., & Thomy, T. A. (2018). Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.32524/jksp.v1i2.379>
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisirupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 1–7. <http://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/128>
- Lestari, T. R. P. (2016). Menyoal pengaturan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia. *Aspirasi*, 86, 127–141.
- Madinah, N., & Pasuruan, B. (2019). *Sport and Nutrition Journal*. 1(2), 58–62.
- Mappagerang, R., & Hasnah. (2017). Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis diruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap. *Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 59–64.
- Meity, M., & Fitriani. (2017). Pengaruh pola makan terhadap kejadian gastritis di puskesmas purwodadi i kabupaten grobogan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7 (1).
- Merbawani, R., Sajidin, M., & Munfadlila, A. W (2017). Stress and gastritis relationship at public health service. *International Journal Of Nursing and Midwifery*, Volume 1, Issue 2, August-December 2017.

- Merita, Sapitri, W. I., & Sukandar, I. (2016). Hubungan Tingkat Stress Dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Pakuan Baru Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 5(1), 51–58.
- Monica, T. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan ulang gastritis Di Wilayah kerja Puskesmas Kota sungai Penuh Tahun 2018". *Menara Ilmu*. Vol. XIII.
- Muhith A, Siyoto S. (2016). Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia". *Jurnal Keperawatan*. Vol. IX No 3. ISSN 1979-8091.
- Nasution M. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan pola konsumsi dengan gastritis maha-siswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2012 [Skripsi]. Jakarta:Universitas Indonesia; 2011.
- Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p196-202>
- Oktaviani wati. (2011). Hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa s1 keperawatan program A fikes UPN Veteran. Jakarta ; Skripsi FKIK UPNVeteran
- Rahmawati. (2019). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Gastritis Pada Siswa Sekolah Menengah Kota Jambi".
- Rizky I.I, (2019). Hubungan Penanganan Awal gastritis dengan Skala Nyeri Pasien UGD RS GMM Bethesda" Tamahan. Vol 7 No 1. *e-jurnal keperawatan*.
- Sa'diah, K., & Maulidahayati. (2016). Pengaruh komsumsi kopi (coffea sp) terhadap ph, laju alir dan viskostas saliva pada pecandu kopi (coffiee holic). *PETRO:Jurnal Ilmiah Teknik Perminyakan*, 5(2), 7–10. <https://docplayer.info/184250180-Pengaruh-konsumsi-kopi-coffea-sp-terhadap-ph-laju-alir-dan-viskostas-saliva-pada-pecandu-kopi-coffee-holic.html>
- Safii, M., & Andriani, D. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.281>
- Sani, W., tina, L., & Jufri, N. (2017). Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis Pada Petani Nilam Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5), 184565. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v4i2.12339>
- Sari, R., Putri, M., & Agustin, H. (2019). Hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis pada pasien di universitas muhammadiyah malang. 156–164.
- Shobach, N. et all. (2019). Hubungan frekuensi makan Dengan kejadian gastritis santriwati Pondok pesantren nurul madinahbangil pasuruan. *Sport and Nutrition Journal*, Vol. 1, No. 2, 58-62.
- Siska. (2017). Gambaran Pola Makan dalam Kejadian Gastritis Pada Remaja Di SMP N 1 Sekayan Kabupaten Sanggau".
- Tina, L. et all. (2019). Preventif journal. Hubungan Stres, Keteraturan Makan, Jenis Makanan Dengan Kejadian Gastritis Pada Santri Di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari Tahun 2017, 3(X 2), 70–76.
- Wahyu, A, Kusuma K, H, D, Andinawati, M. (2018). „Hubungan Antara Kebiasaan Minim Minuman Keras (Alkohol) dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir di Asramah Putra Papua Kota Malang". *Nursing News*. Vol. 3. No 1